

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, Pendidikan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang sangat besar dalam menentukan kualitas seseorang yang berakhlak mulia dan beriman. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, pencapaian tujuan tersebut belum optimal, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah dan perilaku yang belum mencerminkan internalisasi nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Masaran pada Kamis, 10 April 2025, peneliti menemukan beberapa permasalahan signifikan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang paling mencolok adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, menghafal, dan mencatat, tanpa memberikan konteks nyata atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini tidak hanya membatasi keterlibatan aktif siswa, tetapi menghambat pemahaman konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Di samping itu, diketahui bahwa hasil belajar siswa

pada mata Pelajaran Aqidah masih tergolong rendah, Dimana hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ulangan harian, dimana siswa beberapa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Kondisi pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Aqidah yang disampaikan. Dalam kajian psikologi pendidikan, keterlibatan aktif dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sholihah, 2024). Ketika siswa tidak mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, maka proses belajar menjadi kurang bermakna dan mudah dilupakan.

Lebih jauh, rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan praktik yang terjadi di lapangan. Padahal, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, proses pendidikan seharusnya mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam konteks ini, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan. CTL merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan menggunakan CTL, siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi

secara kognitif, tetapi dilatih untuk mengaitkan materi tersebut dengan situasi yang mereka alami sehari-hari (Iswati et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, studi yang dilakukan (Hamzah, 2024) menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan serta menumbuhkan sikap religius mereka dalam kehidupan nyata.

Sayangnya, di MTs Muhammadiyah 3 Masaran, model pembelajaran seperti CTL masih jarang diterapkan. Guru lebih memilih metode konvensional yang lebih mudah diimplementasikan walau kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Padahal, berdasarkan hasil wawancara, guru mengakui bahwa siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran dan kurang mampu menerapkan nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas pembelajaran yang menekankan pada diskusi, kerja kelompok, atau studi kasus yang mendukung penerapan CTL jarang dilakukan. Padahal, kegiatan semacam ini terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Nada & Listiana, 2024). Ketidakterlaksanaan strategi-strategi ini memperkuat dugaan bahwa rendahnya hasil belajar bukan semata disebabkan oleh faktor siswa, melainkan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat gap antara kondisi ideal pembelajaran yang mengutamakan pemahaman, keterlibatan aktif siswa, dan penerapan nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan dengan kondisi aktual yang cenderung monoton, berpusat pada guru, dan minim kontekstualisasi. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Masaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya di bidang pendidikan agama Islam pun hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara lebih maksimal melalui internalisasi nilai-nilai Aqidah yang tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, maka penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bisa meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran aqidah sangat perlu dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelajaran tersebut. Maka dari paparan diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “ *Efektifitas Penerapan Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Hasil Belajar Aqidah Kelas 7 Di Mts Muhammadiyah 3 Masaran Tahun Ajaran 2024-2025*”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan judul efektifitas penerapan model ctl (*contextual teaching and learning*) pada hasil belajar aqidah kelas 7 di mts muhammadiyah 3 masaran tahun ajaran 2024-2025 dan setelah wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru aqidah akhlak peneliti menyimpulkan ada beberapa temuan dan identifikasi permasalahan, diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang digunakan monoton dan kurang variatif, guru cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat dan menghafal tanpa melibatkan siswa secara aktif atau memberi contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar siswa yang cenderung rendah terutama pada mata pelajaran Aqidah akhlak.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif.
4. Siswa kesulitan memahami pelajaran.
5. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, dimana siswa tampak tidak antusias, mudah bosan dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak.
6. Banyak siswa yang kurang mampu menerapkan nilai-nilai aqidah yang telah dipelajari kedalam perilaku nyata di kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun lingkungan rumah.

7. Minimnya kegiatan diskusi dan interaksi antar siswa, yang sebenarnya dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan berfikir kritis.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang ada agar permasalahan tidak meluas. Maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran aqidah kelas 7 di MTs Muhammadiyah 3 Masaran tahun pelajaran 2024-2025.
2. Penelitian dibatasi pada materi umrah dalam mata pelajaran aqidah kelas 7 di MTs Muhammadiyah 3 Masaran tahun pelajaran 2024-2025.
3. Hasil belajar mata pelajaran aqidah dibatasi pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas kelas 7 di MTs Muhammadiyah 3 Masaran tahun pelajaran 2024-2025.

D. Rumusan Masalah

Bertitik pada latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar sebelum penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran aqidah di MTs Muhammadiyah 3 Masaran?

2. Seberapa tinggi hasil belajar setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran aqidah di MTs Muhammadiyah 3 Masaran?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran aqidah di MTs Muhammadiyah 3 Masaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar sebelum digunakannya metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Masaran.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Masaran.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah dan sebelum digunakannya metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Masaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mata pelajaran aqidah.

2. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai referesnsi dalam melakukan pengembangan dalam pendekatan pembelajaran.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.